

**PERANAN GURU PAK DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN
INTERAKTIF DAN INOVATIF**

Bonitha Devinatalia Zega¹, Cas Widya Purba², Dorlan Naibaho³

¹Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

²Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

³Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

bonithazega26@gmail.com, caswidya@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

The teacher is an important element that is one of the determinants of the high or low quality of education. In order for a quality in education to be achieved, a teacher also needs preparation in order to create an interactive and innovative learning space. On the other hand, at this time many students are experiencing a moral decline. In fact, sometimes there are some teachers who can also be said to have similar characteristics to their students. For this reason, a deep understanding is needed for a teacher, in this case, namely a Christian Religious Education teacher so that he can create more directed learning. The data analysis method used in this study is descriptive qualitative data analysis with a library approach. The purpose of writing this article is to provide readers with a deeper understanding of the essential role of PAK teachers in creating interactive and innovative learning spaces.

Keyword: Christian Religious Education Teacher, Interactive, Innovative

Abstrak

Guru merupakan elemen penting yang menjadi salah satu penentu tinggi atau rendahnya mutu suatu pendidikan. Agar suatu mutu dalam pendidikan dapat tercapai, seorang guru juga memerlukan sebuah persiapan agar dapat menciptakan ruang pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Disisi lain, pada saat ini banyak siswa yang mengalami kemerosotan moral. Bahkan terkadang ada beberapa guru yang juga dapat dikatakan memiliki tabiat yang mirip muridnya. Untuk itu dibutuhkan pemahaman mendalam bagi seorang guru, dalam hal ini yakni guru Pendidikan Agama Kristen agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih terarah. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini yakni untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada pembaca tentang bagaimana sebenarnya peranan guru PAK dalam menciptakan ruang pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen, Interaktif, Inovatif

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru berperan aktif dalam mengelola serta memberikan dorongan berupa motivasi kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk menumbuhkan keaktifan belajar dengan tujuan untuk mengalami perubahan serta mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Disisi lain, ada beberapa hal yang juga berperan dalam mempengaruhi persiapan mengajar, baik dalam lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang digunakan, dan tidak luput juga tingkat kemampuan yang semuanya itu turut serta dalam mempengaruhi keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru.² Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya memfokuskan diri untuk menyampaikan pembelajaran saja, tetapi seorang guru juga berperan untuk berfikir dan bertindak secara kreatif agar para peserta didik memiliki gairah dan ketertarikan terhadap materi pelajaran yang hendak kita sampaikan.

Memunculkan inovasi dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah tepat dalam mengatasi persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan secara umum dan dalam proses penyampaian pembelajaran terkhususnya. Inovasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan oleh seorang pendidikan dengan tujuan untuk mengoreksi kelemahan-kelemahan yang terlihat dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Adanya pelaksanaan inovasi dalam pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Kristen saat ini, sudah seharusnya dapat mengubah paradigma atau kepercayaan dalam pengajaran yang selama ini dianggap lazim diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ke arah bentuk pembelajaran yang lebih dapat menarik perhatian dan minat peserta didik.

Seorang guru PAK juga diharapkan memiliki kreatifitas ketika menjadi seorang pengajar, pendidik, sekaligus ketika berperan menjadi seorang pelatih yang bersifat profesional dalam proses penyampaian pembelajaran. Seorang guru PAK juga memerlukan metode Yesus Kristus sebagai *role model* nya dalam menyampaikan pengajaran yang bersifat kreatif, bervariasi tapi dengan tetap memperhatikan tujuan, bahan, situasi, pendengarnya dan lingkungannya (Matius 13, Markus 4). Sebagai pengajar, guru PAK dituntut agar memiliki kemampuan serta keterampilan dalam pengajarannya.

¹ B.S.Sidjabat, Mengajar Secara Profesional (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,2017), 30

² Jhon M. Nainggolan, Menjadi Guru Agama Kristen (Bandung: Generasi Info Media,2006), 36

Keterampilan dalam pengajaran merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai bagian dari berbagai kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru secara utuh dan menyeluruh.³ Turney beranggapan bahwa ada delapan keterampilan yang sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam menentukan kualitas dalam sebuah pembelajaran, yakni keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajarkelompok kecil dan perorangan. Hasil study Xaviery dalam Qowaid dan kawan-kawan memberikan kesimpulan bahwa terdapat tiga masalah pokok yang menjadi latar belakang menjadi alasannya kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti suatu mata pelajaran: *Pertama*, masalah dalam teknik penyampaian pembelajaran yang kurang menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik. *Kedua*, kehadiran seorang pendidik bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan peserta didik, melainkan sebuah pribadi yang mengajar dan mengkurui peserta didik. *Ketiga*, penyampaian pesan dalam kegiatan pembelajaran yang kurang interaktif.

Seorang pendidik perlu memahami lebih dalam tentang dinamika perubahan dan mengembangkan kreativitas untuk menyerap, menyesuaikan diri, menghasilkan serta menolak pembaharuan itu sendiri. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran ialah suatu upaya dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam proses kegiatan pembelajarannya dan juga sekaligus untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, “inovasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan upaya untuk memecahkan masalah-masalah bidang pendidikan dan pembelajaran”.

Realitas yang sering terjadi saat ini adalah bahwa masih banyak guru PAK yang ketika melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan pengajaran hanya melakukan kegiatan tersebut sebatas formalitas belaka yang hanya sebatas kebiasaan yang terulang-ulang setiap hari tanpa adanya keinginan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar dan tidak memanfaatkan sarana yang ada di sekitarnya dan akhirnya berdampak bagi peserta didik yang menjadi kurang semangat dalam mengikuti proses belajar. Akibat kurangnya kreatifitas dan kurangnya kesadaran seorang guru dalam melaksanakan

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2013), 69 (Mulyasa, 2013) (Abdurrahman, 1999) (Septia, (2015): 1689-1699) (Legi, 2021) (Milla, July, 2016) (UMA, 2016)

pembelajaran, menimbulkan kurangnya inovasi dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan realita yang ada, maka seorang guru diharapkan mau menyadari hal ini serta memiliki kerendahan hati dan kesadaran dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab yang dimilikinya dengan lebih baik dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Deskriptif kualitatif (Riyantono & Hatmawan, 2020) dengan pendekatan kepustakaan. Pada metode ini peneliti menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian. Pada metode kualitatif biasanya menggunakan teknik penelitian berupa observasi, eksperimen dan wawancara terbuka. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tentang topik yang sedang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber penelitian berupa buku teks, jurnal ilmiah dan juga artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Dalam penjelasannya lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada. “Sumber-sumber tersebut di peroleh dari berbagai buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diartifirikan secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan skripsi dan antiskripsi.”⁴

HASIL DAN DISKUSI

Pembelajaran Inovatif dan Interaktif

Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang meneruskan atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri atau bisa dikatakan mencari pengetahuan secara mandiri. Untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang dibutuhkan, dan yang paling penting yaitu strategi

⁴Soejono dan Abdurrahman, Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya (Jakarta: RenekaCipta, 1999), hal, 25 (Niditich, 1993) (Ifan, Simanjuntak, Purba, & Harefa, 1 Maret 2020) (Kartika) (Cepat, 2020) (James M. Hamilton) (Purba, Lumban Toruan, & Nababan, 2 mEI 2023) (Sihombing & dkk, Desember, 2022) (Widiiastuti) (Marbun & dkk, Juni 2022)

pembelajaran yang sesuai dan dapat diterima anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif.⁵

Schumpeter berpendapat inovasi adalah usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan harga / mutu suatu produk, pemberian pelayanan, proses suatu kerja, yang diperuntukan bukan hanya untuk lembaga pendidikan tetapi untuk masyarakat juga. Dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran Wina Sanjaya berpendapat bahwa inovasi merupakan suatu hal yang baru dalam organisasi tertentu dan diperlukan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Secara harfiah inovasi / *innovation* berasal dari kata *to innovate* yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, inovasi kadang.

Pendidikan dan pelatihan adalah dua istilah yang sangat berkaitan dengan pembelajaran menurut Hera Lestari Mikarsa (2007 : 73), Pendidikan lebih berfokus kepada pembentukan dan pengembangan karakter dan kepribadian, jadi pendidikan mengandung arti yang lebih luas. Sedangkan pelatihan lebih menitik beratkan pada pembentukan keterampilan dan bagaimana anak didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi batasan, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat (KBBI, 1990 : 330). Dari pengertian ini nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode. Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

Contoh inovasi pembelajaran yang sederhana yaitu membuka dan menutup pelajaran dengannyanyian, membuat materi pelajaran menjadi syair lagu untuk mempermudah menghafal dan mengingat yang didukung dengan media, juga dapat memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitardalam melakukan inovasi pembelajaran. Yang diperhatikan dalam pembelajaran yang inovasi adalah 1). Guru adalah

⁵ Risda Septia, "Konsep & Pengembangan Pembelajaran Inovatif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2015): 1689–1699.

oyang paling penting dalam proses pembelajaran, 2). Siswa, merupakan objek dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, 3). Materi, merupakan bahan ajar yang akan disampaikan tenaga pendidik kepada siswa 4). Terakhir yang diperhatikan adalah Lingkungan belajar peserta didik, lingkungan yang baik dan kreatif akan meningkatkan daya tarik dan kenyamanan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Model Pembelajaran Inovatif

Ada beberapa model yang digunakan dalam pembelajaran inovatif, yakni:

1. Model Pembelajaran Langsung

Merupakan suatu bentuk pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan tujuan untuk mendukung proses belajar siswa yang memiliki kiatan dengan pengetahuan yang bersifat deklaratif serta memiliki prosedural yang terstruktur yang perlu diajarkan secara bertahap.

2. Model Pembelajaran Diskusi Kelas

Diskusi memiliki pengertian sebagai bentuk kegiatan berkomunikasi atau berbicara antara satu dengan yang lainnya, dalam hal ini yakni saling berbagi gagasan dan pendapat. Kegiatan diskusi sangat diperlukan dalam memahami pikiran peserta didik serta memproses gagasan serta informasi yang ada saat melakukan kegiatan berkomunikasi yang berlangsung antara peserta didik dan pendidik.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membutuhkan adanya kontak langsung, adanya peran yang sama dalam kegiatan berkelompok serta adanya persetujuan diantara para anggota dalam kelompok tersebut dalam menerapkan *setting* kooperatif. Hal utama dalam model pembelajaran ini adalah bahwa siswa diharapkan dapat belajar untuk saling bekerja sama dengan temannya. Diharapkan juga teman yang mampu dapat menolong dan menutupi kekurangan temannya yang kurang mampu, dengan harapan setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan melatih kemampuan bersosialisasi mereka.

Pembelajaran Interaktif

Dalam hal ini, pembelajaran interaktif menggunakan sebuah media yang bersifat interaktif dalam kegiatan pembelajarannya. Melalui perkembangan zaman, dapat terlihat bahwa saat ini di Abad ke-21, multimedia menjadi sebuah kebutuhan penting yang memerlukan keterampilan dasar yang sama pentingnya juga dengan membaca. Menurut

Hamalik (2002) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran sehingga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi secara menarik dan terpercaya. Selain itu media pembelajaran juga dapat memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Manfaat di atas akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran, yaitu:

1. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron dll.
2. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dll
3. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsungcepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dll.
4. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju, dll.
5. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, dll.
6. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Tahapan dan Cara Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran

1) Introduction (Pengenalan)

- a. Judul Program (Title Page)
- b. Pembelajaran
- c. Objektivitas Penyajian (Presentation of Objektif)
- d. Petunjuk (Direction)
- e. Stimulasi Prioritas Pengetahuan (Stimulating Priority Knowledge)
- f. Inisial Kontrol (Initial Student kontrol)

2) Presentation of information ((Penyajian informasi)

- a. Mode penyajian atau tau mode presentasi
- b. Panjang Teks Penyajian (Length of Text Presentation)

- c. Grafik dan animasi
- d. Warna dan Penggunaanya
- 3) Question of responses (Pertanyaan dan Respon-respon)
- 4) Judging of responses (Penilaian Respon)

Pengaplikasian Pengajaran Guru PAK

Tugas seorang guru agama Kristen tidak hanya mengajar menyiapkan bahan pembelajaran, tetapi guru harus berkomunikasi belajar aktif, kreatif dan tahu bagaimana merencanakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru Tugas pendidikan agama Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan faktual dan konseptual kepada siswanya, tetapi guru agama Kristen perlu berpikir bagaimana siswa dapat menerima pesan dalam proses belajar mengajar. Satu alasan pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan oleh guru karena memilih metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan proses belajar mengajar Belajar dari Sang Guru agung, Tuhan Yesus Kristus selalu menggunakan cara yang berbeda mengajar siswa dan massa.⁶

Kreativitas adalah keterampilan untuk produksi manusia atau pekerjaan yang sulit untuk ditiru lainnya yang dapat berguna dalam proses belajar mengajar. Juga kreativitas dapat mengubah sesuatu yang abstrak menjadi kenyataan. Wawasan di atas merupakan karya guru PAK yang potensial untuk melakukan kegiatan kreatif dalam belajar mengajar sehingga mereka bisa untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan siswa. Karena Aktivitas siswa usia 10-12 tahun untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran rasa ingin tahu Rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya adalah Oleh karena itu, guru PAK diharapkan memiliki kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk memahami isi materi, agar siswa tertarik untuk belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAK dituntut untuk memberikan kesempatan peserta guru untuk menunjukkan perilaku kreatif. Sehingga meningkatkan kualitas siswa Guru PAK dapat menerapkan beberapa kriteria untuk menciptakan kepribadian yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran⁷

⁶ Hendrik Legi, "Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 12–24.

⁷ Nopriana Susanti Milla, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Peserta Didik Usia 10-12 Tahun," *Jurnal Repository*, no. July (2016): 1–23.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu tumbuh begitu cepat. sebuah fenomena yang mengarah pada persaingan internal berbagai bidang kehidupan, satu termasuk pelatihan. untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) kualitas diperlukan meningkatkan mutu pendidikan. Apa yang akan datang Keberhasilan pendidikan ini tidak dapat dipisahkan tentang peran sekolah, baik sekolah umum dan pribadi. Perkembangan teknologi multimedia menunjukkan potensi besar mengubah cara seseorang belajar, Mendapatkan informasi, mengubah data dan sebagainya. Multimedia juga menawarkan peluang terhadap perkembangan guru mempelajari teknik untuk melakukannya memberikan hasil yang maksimal. Sama untuk siswa, bersama-sama multimedia Saya berharap akan ada lebih banyak mudah untuk menentukan dengan mana dan sebagai siswa dapat mengadopsi informasi secara cepat dan efisien. sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks Buku itu sederhana tetapi lebih besar. Pilihan teknologi multimedia semakin terhubung dengan internet kenyamanan tambahan mendapatkan informasi yang Anda inginkan. ⁸Jadi guru PAK dalam pengaplikasian materi pembelajarannya yang perlu di perhatikan adalah sebagai berikut :

1. Guru PAK Kreatif dalam Mengajar

Kreativitas merupakan proses mental yang diterapkan guru PAK dalam bentuk ide-ide baru yang pada akhirnya akan diingatnya. kata Supriadi bahwa kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan sesuatu baru, baik dari segi ide maupun karya nyata, relatif tidak seperti apa yang ada Mengembangkan tingkat keterampilan guru PAK dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan menerima semua materi distribusi untuk siswa. Lebih jelasnya, Wibobo menekankan perlunya guru keterampilan pedagogis yang unik seperti keterampilan yang efektif semakin mampu mengeksplorasi daya kreatif imajinasi siswa dan membawanya ke kedewasaan untuk melanjutkan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru PAK mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab PAK melahirkan sesuatu yang baru dan daya adaptasinya materi apa saja yang disampaikan kepada siswa selama kegiatan berlangsung belajar mengajar di kelas. Dimana guru memberikan pengetahuan, dan keterampilan menarik perhatian siswa dan wartawan memiliki semangat belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tenggat waktu Minat siswa dalam memfungsikan

⁸ Atmawarni UMA, "Penggunaan Multimedia Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran Yang Inovatif Di Sekolah," *Perspektif* 1, no. 1 (2016): 20–27.

pembelajaran adalah bisnis. Guru PAK dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan materi yang sesuai metode dan media dan kemampuan untuk mengelola kelas sehingga mereka dapat menyampaikannya kebutuhan siswa. Itu sebabnya guru PAK membuat perbandingan membimbing dan mengarahkan siswa untuk fokus pada pengambilan materi terkirim Metode mengajar adalah cara mengatur komunikasi antar guru dan siswanya dalam belajar terus menerus alasan mengapa setiap guru harus berpikir dan mendapatkan materi metode pengajaran yang efektif dan relevan sesuai dengan konteks dan situasi siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya.⁹

2. Menciptakan Proses Belajar dan Mengajar yang berkualitas

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Itu sangat masuk akal karena seperti yang ditunjukkan oleh Brian Ill, “guru mengarahkan siswa untuk belajar tentang, memahami dan berurusan dengan dunia di mana ia berada. bersama oleh karena itu, panggilan guru yang paling utama adalah menunaikan tugas mengajarnya mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, memahami dan membimbing peserta siswa untuk memahami secara mendalam poin-poin utama agama Kristen itu bermanfaat bagi siswa dalam konteks pendidikan agama Kristen. Pullias dan Muda mencatat bahwa “dalam melaksanakan tugasnya, guru adalah pembimbing, pendidik, pembaharu, panutan, pencari ide-ide baru, penasihat, otoritas dan penginspirasi cita-cita” (Lie, 2002, hlm. 68).

Oleh karena itu, dapat diterapkan dengan benar dalam proses pembelajaran dan guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas jika guru benar memahami tugas dan tanggung jawab mereka dan menerapkan metode yang berbeda dalam proses belajar mengajar dan tidak menitikberatkan pada guru sebagai sumber informasi, tetapi melibatkan siswa dalam interaksi belajar dan guru memiliki keahlian yang sesuai daerah Padahal metode memiliki peran tersendiri dalam menciptakan proses belajar mengajar berkualitas, namun juga harus dibarengi dengan kualifikasi guru untuk kedua hal tersebut saling mendukung karena ini harus diingat meskipun guru PAK punya kompetensi di bidangnya, tetapi jika mereka tidak tahu bagaimana menggunakan metode dalam pembelajaran mengajar, maka proses belajar mengajar menjadi tidak bermakna dan membosankan. Dengan cara ini, kualitas pendidikan dapat dinilai dan diukur dengan cara apa pun guru merancang pembelajaran dan manajemen kelas untuk melibatkan siswa dan termotivasi

⁹Nopriana Susanti Milla, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Peserta Didik Usia 10-12 Tahun,” *Jurnal Repository*, no. July (2016): 1–23.
(Neni & Yonatan, 2022)

untuk belajar dengan metode yang digunakan oleh guru sehingga siswa tidak lelah belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai menggunakan metode kedalaman interaksi pembelajaran, jika guru tahu bagaimana menggunakan metode, itu bisa dibuat pendidikan berkualitas tinggi, karena baik guru maupun siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut belajar mengajar.

3. Menciptakan suasana kelas yang Parsipatif dan Aktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar partisipasi adalah partisipasi dengan maksud ikut serta dalam suatu kegiatan, sedangkan aktif berarti aktif bekerja, berusaha, tahu bagaimana bereaksi dan bertindak. kata Vernon A Magnesen bahwa “orang belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan (Sidjabad, 2017, hlm. 240). Jika Paulus berbohong berkata, “Anak-anak mendapatkan 80 persen dari apa yang mereka pelajari saat anak-anak dan guru terlibat aktif dalam pekerjaan mengajar.” (Lie, 2002, hlm. 3) Salah satu kelemahan sering disebabkan guru kurang terlibat dalam pengajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi kaku dan tidak efektif serta siswa tidak memperoleh pengetahuan mendalam dalam proses belajar mengajar. B.S. Sijuang mengatakan bahwa “antara Yesus dan murid-murid-Nya (kelompok lain dua belas, tujuh puluh dan kelompok orang yang datang dan pergi) dialog selalu terjadi. Tuhan Yesus menggunakan dan membangun bukan hanya komunikasi satu arah, tetapi juga komunikasi dua arah” (Sidjabad, 2017, hlm. 236). Tuhan Yesus selalu menggunakan beberapa metode dalam pengajaran-Nya. jadi karena metode yang digunakan Yesus dan pengajaran yang Dia berikan, itu memberi murid-murid-Nya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. mengajar agar siswa berpartisipasi dan berpartisipasi secara aktif Setelah pengajarannya (ini dapat dilihat dalam Yohanes 3:1-21, 4:1- 42).

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas, maka interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar baik dari metode apa yang digunakan guru dalam mengajar, atau dari cara partisipasi bagian dari interaksi belajar yang terjadi. Ingat metode yang digunakan oleh guru pengajaran harus sesuai dengan kondisi jurusan dan kesiapan mahasiswa untuk memperoleh materi yang disampaikan guru selama pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Neni Viani and Yonatan Alex Arifianto, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–13. Legi, “Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen.”

KESIMPULAN

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang meneruskan atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri atau bisa dikatakan mencari pengetahuan secara mandiri. Untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang dibutuhkan, dan yang paling penting yaitu strategi pembelajaran yang sesuai dan dapat diterima anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif. Pembelajaran interaktif adalah teknik atau metode pengajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi sementara siswa sendiri berpartisipasi aktif. Guru aktif dalam menjawab materi yang diberikan, forum diskusi yang mudah dengan teman sekelas dan sumber lain untuk referensi belajar.

Guru berperan aktif dalam mengelola serta memberikan dorongan berupa motivasi kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk menumbuhkan keaktifan belajar dengan tujuan untuk mengalami perubahan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Disisi lain, ada beberapa hal yang juga berperan dalam mempengaruhi persiapan mengajar, baik dalam lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang digunakan, dan tidak luput juga tingkat kemampuan yang semuanya itu turut serta dalam mempengaruhi keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya memfokuskan diri untuk menyampaikan pembelajaran saja, tetapi seorang guru juga berperan untuk berfikir dan bertindak secara kreatif agar para peserta didik memiliki gairah dan ketertarikan terhadap materi pelajaran yang hendak kita sampaikan.

Maka dapat disimpulkan melalui jurnal ini seorang Guru PAK diharapkan mampu Memunculkan inovasi dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah tepat dalam mengatasi persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan secara umum dan dalam proses penyampaian pembelajaran. Seorang guru PAK juga diharapkan memiliki kreatifitas ketika menjadi seorang pengajar, pendidik, sekaligus ketika berperan menjadi seorang pelatih yang bersifat profesional dalam proses penyampaian pembelajaran. Seorang guru PAK juga memerlukan metode Yesus Kristus sebagai role model nya dalam menyampaikan pengajaran yang bersifat kreatif, bervariasi tapi dengan tetap memperhatikan tujuan, bahan, situasi, pendengarnya dan lingkungannya (Matius 13, Markus 4). Keterampilan dalam pengajaran merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai

bagain dari berbagai kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru secara utuh dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. d. (1999). Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya. *Jakarta: RenekaCipta*, 25.
- B.S.Sidjabat. (2017). Mengajar Secara Profesional. *Bandung: Yayasan Kalam Hidup*, 30.
- Legi, H. (2021). Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 1, no. 1*, 12-24.
- Milla, N. S. (July, 2016). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Peserta Didik Usia 10-20 Tahun. *Jurnal Repository*, 1-23.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Gru Profesioanal. *Bandung: Pt Remaj Rosda Karya*, 69.
- Nainggolan, J. M. (2006). Menjadi Guru Agama Kristen. *Bandung: Generasi Info Media*, 36.
- Neni, V., & Yonatan, A. A. (2022). Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 3, no. 1*, 1-13.
- Septia, R. ((2015): 1689-1699). Konsep dan Pengembangan Pembelajaran Inovatif. *Journal Of Chemical Information and Modeling no.9*, 53.
- UMA, A. (2016). Penggunaan Multimedia Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran Yang Inovatif Di Sekolah. *Pesspektif, no. 1*, 20-27.